

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah sekolah tempat orang belajar tentang ilmu agama Islam. Pesantren mulai tumbuh dan berkembang pada sejak awal abad ke-15 M. Kini, dan sekarang tampaknya sedang mengalami kebangkitan atau menemukan popularitas yang baru. Secara kualitatif pesantren-pesantren sudah mulai meningkat. Tapi, secara keseluruhan, pesantren semakin populer.¹

Pesantren merupakan salah satu jenis sistem pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat tumbuh dan berkembang. Mereka bisa menjadi landasan untuk jenis pendidikan lain, dan bahkan bisa dijadikan alternatif pengembangan masyarakat di dunia modern. Pesantren harus hadir di tengah-tengah kehidupan manusia guna memberikan dasar-dasar ilmu yang dibutuhkan untuk pertumbuhan agama. Pendidikan yang diajarkan di pondok

¹ Hafidz Zaini, Badrudin. *“Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis”*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 No. 2, November 2018/1440, hal. 258.

pesantren mampu memberikan dasar keyakinan agama, karena para santri belajar tentang Islam dan ajarannya.²

Pesantren tidak hanya berperan dalam pendalaman ilmu agama, tetapi juga berpotensi untuk mengembangkan potensi ekonomi. Berbagai kemungkinan pesantren antara lain sumber dana, transmisi ilmu agama, membangun relasi dengan Kiai, Santri, seluruh keluarga Santri, alumni, dan masyarakat sekitar Pesantren. Potensi tersebut merupakan salah satu modal sosial terpenting yang mendukung kegiatan ekonomi seperti berwirausaha.³

Minat Santri untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut adalah hal-hal seperti media sosial, lingkungan, dan kepribadian. Media sosial adalah cara yang bagus untuk mempromosikan produk dan dapat mempengaruhi siswa untuk ingin menjadi pengusaha. Lingkungan juga dapat berperan dalam minat seseorang untuk berwirausaha. Misalnya, jika seseorang berada di sekitar banyak bisnis atau pengusaha, mereka mungkin ingin menjadi salah satunya. Kepribadian juga menjadi faktor besar minat seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang

² Fatmsari Dewi. *“Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan”*, hal. 368.

³ Haedari, (Al Salim Idrus). *“Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren”*, Malang: Bukit Cemara Tidar H5, 2019, hal 1-2.

bersemangat tentang sesuatu, mereka cenderung ingin mengujanya dalam bentuk apa pun. Selain itu, motivasi juga merupakan faktor yang sangat besar dalam minat seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang termotivasi untuk menghasilkan uang sendiri dan menjadi bos bagi diri mereka sendiri, kemungkinan besar mereka akan tertarik untuk menjadi pengusaha.⁴ Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang untuk kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dan senantiasa mencari peluang melalui potensi yang ada.⁵

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki total 64,2 juta UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Namun kenyataannya tingkat kewirausahaan Indonesia pada tahun 2021 cukup rendah yaitu sebesar 3,47%. Situasi ini menjadi tantangan pemerintah dalam meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia. Minat masyarakat yang rendah untuk menjadi wirausaha merupakan masalah penting yang perlu dibenahi. Untuk mencapai penguatan struktur ekonomi Indonesia yang lebih efisien dan efektif, seluruh

⁴ Kamal Al Haq, Thoyyibah Nasirothut. *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren"*. Jurnal At-Taqaddum. Vol. 12, No. 1 (2020), hal. 76

⁵ Thian Alexander. *"Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum"*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI), hal. 3.

elemen masyarakat, tidak hanya pemerintah, perlu dilibatkan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Salah satu elemen terpenting adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu elemen terpenting masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Lahirnya UU Pesantren merupakan peluang untuk memaksimalkan peran pesantren dalam berbagai bidang keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain.⁶

Sebagian besar santri yang bersekolah di pesantren lebih banyak mempelajari ilmu agama Islam sehingga bisa menjadi guru. Namun, tidak semua siswa menjadi guru. Beberapa lulusan pesantren memilih menekuni karir lain, seperti bisnis. Sayangnya, hal ini dapat menimbulkan penilaian negatif tentang lulusan ini terkait dengan keterampilan mereka dalam bisnis. Untuk meningkatkan keterampilan bisnis mereka, beberapa lulusan pesantren mungkin ingin fokus pada pengembangan minat dalam berwirausaha.⁷

⁶ Ismoyo (Bastomi Muhammad, Sudaryanti Dwiyan). *“Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda”*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), Vol. 3, No. 4, Mei 2022, hal. 875.

⁷ Ismoyo (Bastomi Muhammad, Sudaryanti Dwiyan). *“Analisis Faktor Penentu Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Hud”*....., hal. 876.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu menjadi lebih bersemangat dalam mencapai sesuatu. Dukungan keluarga merupakan nilai plus jika seseorang ingin memulai atau menjalankan bisnis. Mata pencaharian orang tua mempengaruhi pilihan karir anak-anak mereka. Hal ini tercermin dari praktik orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menyekolahkan anaknya menjadi PNS. Jika orang tua bekerja di bidang bisnis, anak akan diinstruksikan di bidang bisnis juga.⁸

Pondok pesantren Darel Azhar memiliki usaha yang cukup banyak dan mulai berkembang, hanya saja masih sedikit kurang terorganisir, dikarenakan faktor lingkungan dan pengurusnya yang berasal dari bagian pondok pesantren Darel Azhar. Target penjualan yang ada di pondok pesantren Darel Azhar sendiri terbilang cukup cepat, dikarenakan jumlah peminatnya yang berasal dari pondok pesantren Darel Azhar cukup banyak sehingga tidak jarang penjualan di pondok pesantren Darel Azhar sangat cepat terjual. Manajer dari penjualan tersebut rata-rata dari pengajar senior yang

⁸ Hadis Muhammad Muzadalah, *“Pengaruh Intelgensi, Kepribadian, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”*. Article, hal 10.

menetap di pondok pesantren Darel Azhar, ada pun pengelolanya terdiri dari para pengajar atau pun dari karyawan yang berasal dari luar pondok pesantren Darel Azhar. Para santri pun ikut terlibat dalam mengelola usaha yang berasal dari pondok pesantren Darel Azhar, seperti mengelola kantin santri, warung telepon dan cafetaria, keuntungan tersebut akan dialokasikan untuk kegiatan organisasi santri pondok pesantren Darel Azhar itu sendiri. Hal ini dilakukan pesantren selain mengajarkan tentang ilmu agama juga untuk menumbuhkan minat berwirausaha dari dalam diri para santri. Melihat dari sebagian alumni pondok pesantren Darel Azhar yakni menekuni ke dunia wirausaha dan masing-masing memiliki usaha sendiri. Pondok pesantren Darel Azhar juga memenuhi kriteria penelitian dalam mengambil sample, dilihat dari jiwa kewirausahaan dan ststus sosial ekonomi keluarga, karena status sosial ekonomi keluarga menjadi peran penting dalam menentukan minat santri untuk menjadi wirausaha atau tidak, dari status sosial ekonomi keluarga yang kurang baik akan menjadikan santri lebih berfikir untuk membantu perekonomian keluarganya dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Santri Tingkat Menengah Atas (Studi Kasus Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Lebak Banten)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi keluarga menjadi peran penting dalam menentukan minat santri untuk memilih menjadi wirausahawan atau tidak.
2. Status sosial ekonomi keluarga yang kurang baik akan menjadikan santri lebih berfikir untuk membantu ekonomi keluarganya dengan cara berwirausaha.
3. Kurangnya minat jiwa berwirausaha santri dipengaruhi oleh lingkungan dan kepribadian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dibatasi pada :

1. Fokus penelitian hanya mengenai jiwa kewirausahaan santri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha santri pondok pesantren Darel Azhar.
2. Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Darel Azhar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten?
2. Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten?
3. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Darel Azhar Rangkabitung Lebak Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Diharapkan hasil ujian ini dapat membangun informasi dan pengetahuan para pembaca serta dapat menambah referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian, karena jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada pengalaman hidup santri Darel Ahar.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Darel Azhar

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada santri bahwa mereka memiliki jiwa wirausaha dan tertarik untuk memulai usaha sendiri untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi keluarganya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bermanfaat bagi peneliti itu sendiri dan dapat menjadi sumber informasi atau inspirasi dari tema penelitian saat ini.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunannya menggunakan lima bab pembahasan, dengan sub-bab sebagai rincian di setiap babnya, untuk memastikan penelitian ini komprehensif, fokus, dan sistematis. Berikut sistematika pembahasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil; dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian secara kuantitatif serta pembahasan analisis regresi. Merupakan pokok penelitian dari isi pembahasan yang diolah disertai argumen yang sesuai dengan teori-teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan disertai keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.